

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE *CARD SORT* PADA SISWA MTs AL-ASKAR KENDARI

Oleh :

Heni Cahyani

STAI RAWA AOPA

Email :

henicahyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar PAI siswa di MTs Al-Askar kendari. Diakibatkan karena pembelajaran PAI hanya berpusat pada guru semata dan belum menggunakan metode yang bervariasi, sering ditemukan di kelas VII MTs Al-Akar pembelajaran PAI dianggap sulit bahkan dianggap membosankan oleh para Siswa sehingga hasil belajar siswapun tidak memuaskan. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana cara untuk menerapkan metode pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII MTs Al-Askar Kendari (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa kelas V MTs Al-Asmar dalam menggunakan Metode *card sort*. Metode *card sort* merupakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu yang dimilikinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 13 siswa. prosedur dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan metode *card sort* pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Asmar dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase angka ketuntasan hasil belajar pada siklus I 53,84% dengan rata-rata nilai 69,23 dan presentase angka ketuntasan siklus II sebesar 84,61% dengan rata-rata nilai 77,69 Hal itu menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30%. Dengan demikian penerapan metode *card sort* mengalami peningkatan pada mata pelajaran PAI MTs Al-Askar Kendari.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Metode Card Sort*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang diistimewakan dengan diberi pengetahuan yang seluas-luasnya untuk mengetahui penciptanya melalui tanda-tanda yang ada di alam semesta sebagai khalifah manusia harus melestarikan segala sesuatu yang ada di bumi merupakan akibat dari tindakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari. Ilmu pengetahuan juga dapat membedakan kedudukan manusia dalam kehidupan sosialnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadillah 58/11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹

Begitulah pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia sehingga dapat menjadikan seseorang lebih tinggi derajatnya jika dibandingkan dengan orang lain tidak berilmu pengetahuan. Proses perolehan ilmu pengetahuan dapat diperoleh seseorang kapan saja dan dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal maupun informal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan dari individu, untuk menguasai berbagai aspek baik *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut UU Nomor 2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Cordoba, 2019), h. 321.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk faktor internal sebagaimana yang dikatakan Slamet yaitu:

1. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan

Sedangkan yang termasuk faktor-faktor eksternal adalah:

- a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi, antar anggota keluarga, suasana, rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi Siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya pendidikan pada saat ini bukan hanya berorientasi terhadap hasil belajar tetapi berorientasi terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan seseorang siswa dalam belajartidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa semata melainkan dilihat juga mampu dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, maka perlu adanya perubahan pola pikir guru, guru harus mampu menjadi fasilitator, dan teman belajar bagi siswanya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di MTs Al-Askar masih jauh dari harapan. Pembelajaran PAI masih banyak menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru semata (*Teacher Centered*) pembelajaran ini masih sering diterapkan oleh guru dengan alasan pembelajaran ini adalah yang paling praktis dan tidak menyita waktu yang banyak, namun menyebabkan sedikit tuntutan aktivitas belajar dari siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dan hasil pun tidak memuaskan.

Sering ditemukan pada pembelajaran PAI dianggap sulit bahkan dianggap membosankan oleh para Siswa sehingga hasil pun tidak memuaskan. Hal tersebut terjadi

dikarenakan oleh seberapa faktor, yakni faktor yang berasal dari siswa dan faktor yang berasal dari guru. Faktor yang berasal dari siswa antara lain kemampuan berfikir siswa yang rendah, kemampuan berfikir Siswa merupakan faktor internal siswa. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi otak atau kemampuan kognitif siswa. Kemampuan ini bisa ditingkatkan dengan meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari daftarnilai ulangan harian, nilai tugas, nilai tes, dan nilai akhir ujian nasional yang belum sesuai dengan harapan guru dan siswa, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PAI 75. Data nilai ulangan harian kelas VII MTs Al-Askar dapat dilihat dari tabel ini.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI
Kelas VII MTs Al-Askar Kendari

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 75	Tuntas	11	44%
2.	< 75	Belum Tuntas	14	56%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa MTs Al-Askar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru yang mengampu mata pelajaran PAI Ibu Sartia. Rendahnya hasil belajar Siswa dalam pembelajaran karena suasana kelas yang membuat siwa lebih tertarik untuk bercanda bersama teman-teman sehingga menimbulkan kegaduhan dan sering membuat Siswa sulit berkonsentrasi dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan faktor yang berasal dari guru antara lain adalah sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Salah satunya penyediaan LCD atau proyektor untuk bisa dibawa kedalam kelas. Faktor selanjutnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru sering kali adalah metode ceramah yang kurang berkesan bagi siswa sehingga membuat siswa merasa bosan bahkan mengantuk. Pembelajaran PAI yang sering dijumpai di MTs Al-Askar hanya sebatas guru membacakan atau menjelaskan materi dan Siswa mendengarkan, tentunya hal tersebut membuat Siswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Selain itu jumlah yang terlalu banyak dalam setiap rombongan belajar juga menyulitkan guru menciptakan situasi belajar

yang efektif dan efisien.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan efektif selalu muncul dalam berbagai masalah dalam praktiknya yang mengharuskan seorang guru menemukan solusinya. Diantara berbagai masalah tersebut adalah masalah metode pembelajaran dan hasil belajar siswa yang rendah. Keterampilan untuk menyajikan pembelajaran dengan penerapan strategi dan metode belajar yang tepat merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh seorang guru. Strategi dan metode belajar tersebut selain dapat mengembangkan kompetensi diri siswa juga diharapkan dapat menciptakan interaksi Siswa dalam belajar. Interaksi yang diutamakan edukatif yang ditimbulkan untuk menyampaikan tujuan pendidikan.

Interaksi adalah proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan yakni untuk mengantarkan siswa ketingkat kedewasaannya, dengan interaksi edukatif diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif, komunikatif, dan dapat mengurangi kejenuhan siswa saat belajar. Dalam pembelajaran harus ada komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Guru diharapkan tidak mendominasi kelas dan siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif untuk bertanya, menyampaikan pendapat atau informasi. Salah satunya strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang disajikan dengan metode permainan (*games*) dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan menjenuhkan. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif partisipatif, sehingga dengan keaktifan siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pneliti ingin melakukan penelitian tentang hal itu dan mengangkat judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Card Sort Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Askar*”.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran PAI Siswa kelas VII MTs Al-Askar sebagai berikut: 1) Rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VII MTs Al-Askar Kendari. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru. 3) Metode *Card Sort* belum diterapkan pada mata pelajatan PAI di MTs Al-Askar Kendari.

B. Kajian Pustaka

1. Metode Card Sort

Metode *Card Sort* adalah metode pembelajaran yang menyortir kartu yang digunakan pendidik untuk mengajak Siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (Irham, Sulaiman dan Sitti. 2016). Imelda (2020) metode *card sort* ialah penguasaan yang menekankan pada kegiatan guru, dimana dalam memperoleh pengetahuan ini setiap siswa diberi kartu yang berisi fakta-fakta tentang materi yang akan dibahas.

Metode *card sort* adalah cara penyajian materi pelajaran melalui permainan dengan cara mensortir atau memilah kartu berdasarkan kategorisasi materi yang dipelajari ke dalam kategori-kategori tertentu. Pembelajaran metode *card sort* dengan teknik permainan-permainannya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort* guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru sehingga yang aktif bukan guru melainkan siswa itu sendiri dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* penyajian materi pelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilih-pilih berdasarkan materi pelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diberikan kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru.

Metode *card sort* memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini berupa aktivitas belajar yang tidak hanya mendengar tetapi juga beraktivitas (Ningrum. 2019). Prosedur penerapan model pembelajaran *card sort* yaitu gerakan fisik yang dominan, dalam model ini guru dibantu meminimalisir kelas yang jenuh dan bosan. Penerapan metode *card sort* menurut Wahyudi dalam Herwin dkk (2021) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan selembar kartu kepada siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- b. Siswa diminta untuk menjacari teman (pasangan kartu) yang sesuai dengan kosa kata yang terdapat pada kartunya untuk satu kelompok.

- c. Siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing.
- d. Siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada di kartu tersebut berdasarkan urutan bahasa yang di pegang kelompok tersebut.
- e. Siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok akan menjelaskan dan mengoreksi kebenaran urutan.
- f. Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran, maka diberikan hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g. Guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.

Berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *card sort* dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui permainan kartu. Adanya berbagai variasi dari langkang penggunaan metode *card sort* dapat menjadi alternatif pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan relevansi materi, tujuan, dan juga tingkat perkembangan peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil

Menurut Suprijono hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Dalam dunia pendidikan istilah hasil belajar sering diartikan atau disamakan dengan prestasi belajar. Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran serta pemahaman yang jelas tentang pengertian hasil belajar, maka peneliti akan menguraikan pengertian hasil dan belajar.

Berdasarkan pengantar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil adalah perolehan, atau tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditentukan. Hasil juga dapat diartikan sebagai nilai akhir dari suatu proses

kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan belajar mengajar. Baik cara yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil tersebut melalui evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian.

Jika hasil dapat diperoleh setelah adanya suatu proses kegiatan dan evaluasi, pengukuran, tes, dan penilaian, baik secara tersebut adalah proses belajar mengajar maupun proses kegiatan lainnya.

b. Pengertian Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia secara etimologi belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak memiliki sebelumnya. Dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.

Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga keliang lahat. Belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Manusia belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar secara terus-menerus bisa semakin meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar berperan penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan agama Islam

dibangun oleh dua makna esensial “Pendidikan” diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala hal perbuatan (Bunyamin, 2018). Dalam pandangan Al-Gazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015). Bagi Jhon Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimis tentang kemajuan Siswa dalam proses pendidikannya (Mualifah, 2013).

Pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (Pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Rahman, 2012).

Pendidikan Agama Islam dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, juga keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.

4. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dikakukan dikelas. Dalam hal ini pengertian kelas tidak hanya sebatas pada ruang kelas, tapi lebih pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Suharsimi, Suharjono, dan Supardi dalam E. Mulyasa (2013) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: penelitian tindakan kelas, dengan paparan sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data

atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas menunjuk pada sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.

5. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua (2) siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa MTs Al-Askar Kendari kelas VII dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan karena:

- a. Faktor Guru (peneliti)
 - 1) Guru mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik.
 - 2) Guru memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa.
 - 3) Guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Guru mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya dan menyampaikan masukan.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.
- b. Faktor Siswa
 - 1) Siswa mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan.
 - 2) Siswa memperhatikan penyampaian guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab terjadi umpan balik

dari siswa, meski ada saja siswa yang belum aktif.

- 3) Siswa telah bekerja sama dengan baik dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang terdapat dalam LKS sehingga semua anggota kelompok memperoleh pengetahuan yang lebih dari anggota kelompok.
- 4) Siswa aktif dalam memberi respon dan memberikan tanggapan ketika ada jawaban dari kelompoknya yang berbeda dengan kelompok yang lain.
- 5) Siswa cukup baik dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

c. Interaksi siswa dan guru (peneliti)

- 1) Guru terampil dalam memandu diskusi siswa. Sehingga aktivitas ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan.
- 2) Siswa antusias untuk mengemukakan kesulitannya dalam menyusun dan menyelesaikan soal dengan meminta bantuan atau bimbingan guru.

Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian juga terdapat peningkatan proses pembelajaran di kelas VII setelah diterapkannya metode *card sort*. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode *card sort*. Peningkatan ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru menerapkan metode *card sort* dengan baik dan mulai menyadari bahwa model pembelajaran ini mampu mengubah kondisi pembelajaran di kelas lebih aktif dan menyenangkan.
- 2) Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru menyebabkan adanya motivasi belajar bagi siswa, baik yang telah mencapai kriteria penilaian maupun yang belum mencapai nilai yang baik.
- 3) Adanya tukar jawaban dalam kelompok diskusi yang dilakukan oleh siswa yang menyebabkan siswa memperoleh tambahan pengetahuan dari temannya yang lebih mengetahui penyelesaian masalah dalam kelompoknya, di samping pengetahuan yang diberikan oleh guru secara langsung.
- 4) Penunjukan nomor kepala bagi anggota kelompok secara acak dengan nomor soal yang dipresentasikan menyebabkan peningkatan motivasi pada siswa dan rasa ingin tahu masalah dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI siswa kelas VII MTs Al-Askar.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dilakukan berbagai persiapan mulai dari mempersiapkan RPP mempersiapkan potongan kartu yang sesuai materi yang diajarkan, membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi, menyiapkan alat evaluasi berupa soal, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa langkah dalam melaksanakan Penerapan metode *card sort* diantaranya guru membagi potongan kertas yang berisi materi yang diajarkan, guru memberi waktu kepada siswa untuk mengamati atau mempelajari materi yang diajarkan, guru meminta Siswamaju kedepan untuk mengurutkan kartu yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode *card sort* pada mata pelajaran PAI lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat menemukan konsep-konsep baru dalam pembelajaran PAI, lebih aktif serta kritis dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada presentase peningkatan aktivitas siswa setiap siklus aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 64,58% dan pertemuan kedua mencapai 70,83% pada siklus II pertemuan pertama mencapai 85,41% pada pertemuan kedua meningkat 93,75%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 58,33% dan pertemuan kedua mencapai 77,77%. Siklus II pertemuan pertama mencapai 88,88% dan pertemuan kedua mencapai 94,44%.
2. Hasil belajar mata pelajaran PAI dalam menggunakan metode *card sort* mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Presentase angka ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 53,84% % dengan rata-rata nilai 69,23 dan pada siklus II presentase angka ketuntasan hasil belajar sebesar 84,61 % dengan rata-ratanilai 77,69. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22%. Dengan demikian penerapan metode *card sort*

mengalami peningkatan pada mata pelajaran PAI.

D. Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. 2022. Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Selupu Rejang. *GUAU: Jurnal Pendidikan profesi Guru Agama Islam*. Vol 2. No. 2.
- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Arifin, Zainal. 2018. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Muzayyin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam..* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Diana. 2023. Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 1 Nomor 2.
- Faradillah, Nur. 2017. Peningkatan Prestai Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Card Sort Learning. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11. Nomor 2.
- Fitiya, anita dan Wiryanti. 2020. Implementasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Inayatur Rohman Curahnongko Temperuje Jember. *Al-Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 18 No. 2.
- Fitriani, lilis. 2020. Metode Card Sort Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series 3* (3). 2182-2188
- Gunawan, Heri. 2014. *Kurikulum Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto dan Warsono. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Herwin, Said Husain, Indriana Rahmawati. 2021. Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *SIJOPE*. Vol. 1 No. 1.

- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Irham, Muhammad. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dan Make a Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 4. No. 3.
- Majid, Abdullah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mokh, Iman. Firman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17. No. 2.
- Nurliana, Irsan dan Imran Kudus. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Pembelajaran IPA Kelas IV MI Jabal Nurliabuku. *Penuh Asa: Jurnal MahaSiswa PGSD*. Vol. 1 No. 1.
- Ningrum, Mustika Setia. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Card Sort* dengan Kombinasi Teknik Mind Mapping Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN 2 Kabupaten Jember. *Jurnal Pancaran*. Vol. 2 No. 1.
- Polwati, Imelda. 2020. Penggunaan Media Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. *Undergraduate Thesis*. IAIN Metro.
- Rufahniya, Liza dan Mochamad Hasyim. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Siswa MTs Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari. *Jurnal al-Murabbi*. Vol. 7. No. 2.
- Sari, E.R., Yusnan, M., dan Matje. I. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*. Vol. 9 No 2.
- Sari, Nila. 2018. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort Pada Siswa SD Negeri 05 Pangkalan Barandan. *Jurnal Tabulasara PPS Unimed*. Vol. 15. No. 1.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Supardi. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas V SDN 5 Kangas Tahun

Pelajaran 2017/2018. *JISIP*. Vol. 3. No. 2.

Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*. Depok: Rineka Cipta

Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai Sisdiknas*. Jakarta: Raja Grafindo.

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparman, dkk. 2021. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Metode *Card Sort* di SDN 2 Sanan Wonogiri. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*. Vol. 1. No. 1.

Wirabumi, Ridwan. 2020. Metode Pembelajaran Ceramah. *ACIT*. Vol. 1 No. 1

Yusuf, Fitriyani, Rien Anitra dan Rini Setyowati. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Education School*. Vol. 5 No. 1.